

YUSUF, TELADAN KELUARGA

(Mazmur 39: 2-5; Yakobus 1: 19-22; Matius 1: 18-25)

Ibadah Natal , Batisan dan Sidi, GKI San Jose Minggu, 23 Desember 2018

Dalam semua teks yang berbicara tentang Yusuf, tidak sekali pun Yusuf berbicara. Tetapi di dalam semua itu Yusuf melakukan apa yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Karena itu Yusuf dikenal sebagai orang yang tidak banyak berbicara tetapi banyak berbuat. Selain itu, Yusuf dikenal sebagai orang yang tulus hati. Sekali pun dia mempunyai alasan untuk menceraikan Maria karena dia telah mengandung sebelum mereka hidup sebagai suami-isteri, namun dia tidak melakukan hal itu karena dia seorang yang tulus hati dan percaya pada yang disampaikan malaikat kepadanya.

Pada masa ini, ketika orang lebih banyak berbicara dan kurang berbuat – No Action Talk Only (NATO), Yusuf bisa menjadi sumber inspirasi. Kita dinilai bukan berdasarkan pidato atau wacana melainkan oleh perbuatan. Menurut penginjil Matius, pada akhir zaman kita dinilai oleh perbuatan cintakasih. “Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang saudaraku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku”. Pada akhirnya kita akan dinilai sejauh mana kita memberi makan orang yang lapar, memberi minum kepada orang yang haus, memberi tumpangan kepada orang asing, melawat orang sakit dan mengunjungi mereka di penjara”.

Semoga berkat teladan Yusuf, kita dimampukan untuk lebih berbuat dari pada berbicara. Yusuf telah meninggalkan teladan indah bagi para keluarga. Ketenangan, kerendahan hati, doa, keyakinan dan semangat kerja merepukan sedikit dari banyaknya keutamaan yang dimiliki Yusuf. Pepatah berkata: "Lidah tak bertulang". Kita harus belajar berhati-hati dan tidak tergesa-gesa mengucapkan sesuatu. Biarlah lidah kita dipimpin Tuhan untuk memuliakan nama-Nya dan memberkati orang-orang di sekitar kita. Bersikaplah bijak dalam berkata-kata.

ORANG YANG BERPENGETAHUAN MENAHAN PERKATAANYA, ORANG YANG BERPENGERTIAN BERKEPALA DINGIN (Amsal 17:27)